

PENGARUH *TOTAL ASSET TURNOVER, WORKING CAPITAL TURNOVER, QUICK RATIO, DAN CASH RATIO* TERHADAP PROFITABILITAS (*RETURN ON ASSET*)

(Studi Kasus Pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Periode 2015 - 2024)

Salsabila Prameswari ^{1*}, Wirawan Suryanto ²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

*Penulis Korespondensi: salsabilaprameswari1212@gmail.com, dosen02244@unpam.ac.id

Abstract. *This study aims to examine the effect of Total Asset Turnover (TATO), Working Capital Turnover (WCTO), Quick Ratio (QR), and Cash Ratio (CR) on profitability as measured by Return on Assets (ROA) at PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk for the period 2015–2024. This research employs a quantitative approach using secondary data obtained from the company's annual financial statements. The data were analyzed using classical assumption tests, multiple linear regression, the t-test, the F-test, and the coefficient of determination with the help of SPSS version 26. The results show that, partially, Quick Ratio has a negative and significant effect on ROA ($t = -2.598$; sig. 0.048), and Cash Ratio has a positive and significant effect on ROA ($t = 3.088$; sig. 0.027), whereas Total Asset Turnover ($t = 2.371$; sig. 0.064) and Working Capital Turnover ($t = 1.777$; sig. 0.136) have no significant effect on ROA. Simultaneously, TATO, WCTO, QR, and CR have a significant effect on ROA ($F = 8.271$; sig. 0.020), with an adjusted R^2 of 76.4%. These findings indicate that the composition of liquidity, rather than asset turnover alone, is the main determinant of the company's profitability.*

Keywords: *Total Asset Turnover, Working Capital Turnover, Quick Ratio, Cash Ratio, Return on Assets*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover (TATO), Working Capital Turnover (WCTO), Quick Ratio (QR), dan Cash Ratio (CR)* terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset (ROA)* pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2015–2024. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi dengan bantuan *software SPSS* versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Quick Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA ($t = -2,598$; sig. 0,048) dan *Cash Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA ($t = 3,088$; sig. 0,027), sedangkan *Total Asset Turnover* ($t = 2,371$; sig. 0,064) dan *Working Capital Turnover* ($t = 1,777$; sig. 0,136) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara simultan TATO, WCTO, QR, dan CR berpengaruh signifikan terhadap ROA ($F = 8,271$; sig. 0,020) dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 76,4%. Temuan ini menunjukkan bahwa komposisi likuiditas, bukan semata perputaran aset, menjadi penentu utama profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci: *Total Asset Turnover, Working Capital Turnover, Quick Ratio, Cash Ratio, Return on Asset*

1. LATAR BELAKANG

Kinerja keuangan merupakan cerminan keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan. Pemahaman mengenai posisi keuangan menjadi dasar untuk menilai apakah kondisi keuangan suatu perusahaan tergolong sehat atau tidak, karena keuangan yang tidak sehat dapat membuat perusahaan sulit berkembang bahkan mengalami kebangkrutan. Salah satu ukuran kinerja keuangan yang paling banyak digunakan adalah profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan

menghasilkan laba dari sumber daya yang dimilikinya. Menurut Kasmir (2019), rasio profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, dan salah satu indikatornya adalah *Return on Asset* (ROA), yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi pengelolaan aset, sedangkan ROA yang rendah dapat menjadi indikasi adanya masalah dalam manajemen keuangan atau pemanfaatan aset yang kurang optimal.

Dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin kompetitif, khususnya pada industri ritel modern, perusahaan dituntut untuk mengelola aset dan likuiditas secara efisien. Dari sisi efisiensi operasional, *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) merupakan indikator yang penting. TATO mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan, sedangkan WCTO menilai efektivitas penggunaan modal kerja dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan (Kasmir, 2018). Dari sisi likuiditas, *Quick Ratio* (QR) dan *Cash Ratio* (CR) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Quick Ratio* memperhitungkan aset lancar di luar persediaan, sementara *Cash Ratio* hanya memperhitungkan kas dan setara kas sebagai sumber pembayaran. Likuiditas yang cukup dapat memastikan kelancaran operasional dan mengurangi risiko gagal bayar, namun likuiditas yang terlalu tinggi dapat menurunkan profitabilitas karena dana tidak dimanfaatkan secara produktif (Gitman & Zutter, 2018).

PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT), sebagai pengelola jaringan minimarket Alfamart, merupakan salah satu perusahaan ritel terbesar di Indonesia yang menunjukkan pertumbuhan kinerja keuangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan, laba bersih AMRT meningkat dari sekitar Rp1,99 triliun pada tahun 2021 menjadi Rp2,91 triliun pada tahun 2022, sementara ROA meningkat dari 0,05 pada tahun 2019 menjadi 0,10 pada tahun 2023. Namun, di tengah pertumbuhan tersebut perusahaan juga menghadapi tantangan. Sepanjang tahun 2024 Alfamart menutup sekitar 400 gerai, sebagian besar akibat kenaikan biaya sewa dan melemahnya daya beli masyarakat di beberapa daerah, meskipun pada saat yang sama perusahaan membuka lebih dari 1.400 gerai baru. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan aset, modal kerja, dan likuiditas menjadi sangat krusial untuk menjaga

profitabilitas secara berkelanjutan (Fitriani & Safii, 2023). Berikut disajikan perkembangan variabel penelitian pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2015–2024.

Tabel 1. Perkembangan TATO, WCTO, QR, CR, dan ROA PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Tahun 2015–2024

Tahun	TATO (kali)	WCTO (kali)	QR	CR	ROA
2015	3,18	67,52	0,45	0,11	0,03
2016	2,88	–47,26	0,37	0,08	0,03
2017	2,81	–40,66	0,35	0,07	0,01
2018	3,01	40,15	0,50	0,19	0,03
2019	3,04	45,16	0,55	0,30	0,05
2020	2,92	–42,90	0,39	0,25	0,04
2021	3,09	–39,23	0,33	0,20	0,07
2022	3,15	–56,19	0,38	0,22	0,09
2023	3,12	1.698,97	0,42	0,24	0,10
2024	3,05	135,55	0,44	0,25	0,08

Sumber: Laporan Keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (data diolah, 2025)

Berdasarkan Tabel 1, nilai TATO perusahaan relatif stabil pada kisaran 2,81 hingga 3,18 kali, yang menunjukkan bahwa setiap rupiah aset mampu menghasilkan penjualan sekitar tiga kali lipat. Sebaliknya, WCTO berfluktuasi sangat ekstrem. Nilai WCTO bernilai negatif pada tahun 2016, 2017, dan 2020–2022 karena utang lancar perusahaan lebih besar daripada aset lancarnya, lalu melonjak menjadi 1.698,97 kali pada tahun 2023 karena modal kerja bersih yang sangat kecil. Rasio likuiditas perusahaan tergolong rendah, dengan QR berada pada kisaran 0,33–0,55 dan CR pada kisaran 0,07–0,30, sehingga aset lancar non-persediaan maupun kas perusahaan belum mampu menutup seluruh kewajiban lancarnya. Sementara itu, ROA cenderung meningkat dari titik terendah 0,01 pada tahun 2017 hingga mencapai 0,10 pada tahun 2023, sebelum kembali turun menjadi 0,08 pada tahun 2024.

Data tersebut juga memperlihatkan bahwa pergerakan rasio aktivitas dan likuiditas tidak selalu searah dengan pergerakan ROA. Pada tahun 2015, misalnya, TATO mencapai nilai tertinggi (3,18) tetapi ROA hanya sebesar 0,03. Pada tahun 2024, QR dan CR justru meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, tetapi ROA turun dari 0,10 menjadi 0,08. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana efisiensi aset dan likuiditas benar-benar berkontribusi terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan variabel-variabel tersebut juga belum konsisten. Fauzi & Prasetyo (2024) menemukan bahwa TATO berpengaruh positif

dan signifikan terhadap ROA, sedangkan WCTO berpengaruh negatif dan signifikan. Sebaliknya, Humaira & Purnama (2023) menemukan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sementara WCTO berpengaruh signifikan. Pada variabel likuiditas, Rahmadani et al. (2024) menemukan bahwa QR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan Sofianti & Nur'aidawati (2024) menemukan bahwa WCTO dan QR tidak berpengaruh terhadap ROA. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang perlu diuji kembali, khususnya pada perusahaan ritel yang memiliki karakteristik perputaran persediaan tinggi dan struktur modal kerja yang khas.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover*, *Working Capital Turnover*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* terhadap profitabilitas (*Return on Asset*) pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2015–2024, baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dalam pengelolaan aset, modal kerja, dan likuiditas, serta menjadi referensi bagi investor dan peneliti selanjutnya.

2. KAJIAN TEORITIS

Profitabilitas (*Return on Asset*)

Menurut Kasmir (2019), *Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Sutrisno (2017) menyebut ROA sebagai rentabilitas ekonomis, yaitu ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan seluruh aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA, semakin efektif perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Van Horne & Wachowicz (2016) menyatakan bahwa tingkat ROA yang baik sangat bergantung pada karakteristik industri. ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Aset}$$

Total Asset Turnover (TATO)

Menurut Kasmir (2018), *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aktiva perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Harahap (2018) menjelaskan bahwa TATO menunjukkan seberapa jauh kemampuan seluruh aktiva dalam menciptakan

penjualan. Semakin tinggi TATO, semakin efisien perusahaan menggunakan asetnya, sehingga secara teoritis dapat meningkatkan laba. TATO dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \text{Penjualan Bersih} / \text{Total Aset}$$

Working Capital Turnover (WCTO)

Menurut Kasmir (2019), *Working Capital Turnover* merupakan rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu, yaitu seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode. Hery (2020) menambahkan bahwa rasio ini mengukur keefektifan modal kerja dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi WCTO, semakin efektif modal kerja yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan. WCTO dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{WCTO} = \text{Penjualan Bersih} / (\text{Aset Lancar} - \text{Utang Lancar})$$

Quick Ratio (QR)

Menurut Kasmir (2019), *Quick Ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendek dengan aset lancar tanpa memperhitungkan persediaan. Fahmi (2016) menyebut rasio ini sebagai ukuran likuiditas yang lebih teliti dibandingkan *current ratio* karena persediaan dianggap sebagai aset lancar yang kurang likuid dan berisiko menimbulkan kerugian apabila harus dicairkan segera. QR yang lebih besar dari satu menunjukkan bahwa aset lancar di luar persediaan mampu menutup kewajiban lancar. QR dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{QR} = (\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}) / \text{Utang Lancar}$$

Cash Ratio (CR)

Menurut Kasmir (2019), *Cash Ratio* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini merupakan ukuran likuiditas yang paling konservatif karena hanya memperhitungkan kas dan setara kas, seperti giro atau simpanan di bank yang dapat ditarik setiap saat. Fahmi (2016) menjelaskan bahwa ketersediaan kas yang memadai memungkinkan perusahaan memenuhi kewajiban operasional secara tepat waktu, seperti pembayaran gaji, pemasok, dan tagihan operasional lainnya. CR dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CR} = (\text{Kas} + \text{Setara Kas}) / \text{Utang Lancar}$$

Pengembangan Hipotesis

Perputaran aset yang tinggi menunjukkan bahwa aset perusahaan digunakan secara produktif untuk menghasilkan penjualan, sehingga berpotensi meningkatkan laba. Fauzi & Prasetyo (2024) serta Utami & Prasetiono (2016) membuktikan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Perputaran modal kerja yang tinggi juga menandakan bahwa modal kerja dimanfaatkan secara efektif, dan Humaira & Purnama (2023) menemukan bahwa WCTO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Pada sisi likuiditas, teori *trade-off* antara likuiditas dan profitabilitas menyatakan bahwa dana yang terlalu banyak tertahan dalam aset lancar yang tidak produktif dapat menurunkan laba (Gitman & Zutter, 2018), sebagaimana ditemukan oleh Rahmadani et al. (2024) pada *Quick Ratio*. Di sisi lain, ketersediaan kas yang memadai menjamin kelancaran operasional sehingga dapat mendukung profitabilitas. Secara bersama-sama, rasio aktivitas dan likuiditas terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Utami et al., 2022; Febriana & Priyanto, 2024). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian ini adalah:

1. H1: *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap ROA.
2. H2: *Working Capital Turnover* (WCTO) berpengaruh signifikan terhadap ROA.
3. H3: *Quick Ratio* (QR) berpengaruh signifikan terhadap ROA.
4. H4: *Cash Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap ROA.
5. H5: TATO, WCTO, QR, dan CR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dan analisis datanya bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Objek penelitian adalah PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk yang beralamat di Alfa Tower Lantai 12, Jl. Jalur Sutera Barat Kav. 9, Kota Tangerang, Banten. Populasi penelitian adalah laporan keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, sedangkan sampel yang digunakan adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi tahunan periode 2015–2024 sehingga diperoleh 10 data observasi.

**PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER, WORKING CAPITAL TURNOVER, QUICK RATIO,
DAN CASH RATIO TERHADAP PROFITABILITAS (RETURN ON ASSET)
(Studi Kasus Pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Periode 2015 - 2024)**

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan mengunduh laporan keuangan tahunan dari situs resmi perusahaan (alfamart.co.id) dan Bursa Efek Indonesia (idx.co.id), serta studi kepustakaan dari buku dan jurnal yang relevan. Operasionalisasi variabel penelitian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Total Asset Turnover</i> (X1)	Mengukur perputaran seluruh aktiva dan jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva (Kasmir, 2018)	Penjualan Bersih / Total Aset	Rasio
<i>Working Capital Turnover</i> (X2)	Mengukur keefektifan modal kerja selama periode tertentu (Kasmir, 2019)	Penjualan Bersih / (Aset Lancar – Utang Lancar)	Rasio
<i>Quick Ratio</i> (X3)	Kemampuan membayar utang jangka pendek dengan aset lancar tanpa persediaan (Kasmir, 2019)	(Aset Lancar – Persediaan) / Utang Lancar	Rasio
<i>Cash Ratio</i> (X4)	Kemampuan kas dan setara kas untuk membayar utang jangka pendek (Kasmir, 2019)	(Kas + Setara Kas) / Utang Lancar	Rasio
<i>Return on Asset</i> (Y)	Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki (Kasmir, 2019)	Laba Bersih Setelah Pajak / Total Aset	Rasio

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Teknik analisis data meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi *Durbin-Watson*), analisis regresi linier berganda, uji hipotesis (uji t dan uji F), serta koefisien determinasi (Ghozali, 2018). Pengolahan data dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 26 pada tingkat signifikansi 5%. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 TATO + \beta_2 WCTO + \beta_3 QR + \beta_4 CR + e$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
TATO	10	2,81	3,18	3,0250	0,12122
WCTO	10	-56,19	1.698,97	176,1110	538,86258
QR	10	0,33	0,55	0,4180	0,06877
CR	10	0,07	0,30	0,1910	0,07866
ROA	10	0,01	0,10	0,0530	0,03020

Sumber: Output SPSS 26 (2025)

**PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER, WORKING CAPITAL TURNOVER, QUICK RATIO,
DAN CASH RATIO TERHADAP PROFITABILITAS (RETURN ON ASSET)
(Studi Kasus Pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Periode 2015 - 2024)**

Berdasarkan Tabel 3, jumlah observasi (N) untuk seluruh variabel adalah 10. Variabel TATO memiliki nilai minimum 2,81, maksimum 3,18, rata-rata 3,0250, dan standar deviasi 0,12122. Standar deviasi yang jauh lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa perputaran total aset perusahaan relatif stabil. Variabel WCTO memiliki nilai minimum -56,19, maksimum 1.698,97, rata-rata 176,1110, dan standar deviasi 538,86258. Standar deviasi yang jauh melampaui rata-rata menunjukkan variasi data yang sangat tinggi, sehingga WCTO menjadi variabel yang paling fluktuatif.

Variabel QR memiliki nilai minimum 0,33, maksimum 0,55, rata-rata 0,4180, dan standar deviasi 0,06877, yang menunjukkan bahwa likuiditas cepat perusahaan relatif stabil tetapi masih di bawah standar ideal. Variabel CR memiliki nilai minimum 0,07, maksimum 0,30, rata-rata 0,1910, dan standar deviasi 0,07866, yang menunjukkan bahwa kemampuan kas dalam menutup utang lancar masih rendah. Adapun ROA memiliki nilai minimum 0,01, maksimum 0,10, rata-rata 0,0530, dan standar deviasi 0,03020, yang berarti rata-rata perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sekitar 5,3% dari total asetnya.

Uji Normalitas

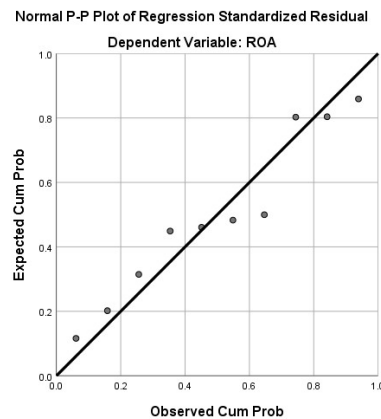
Tabel 4. Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Keterangan	Unstandardized Residual
N	10
Mean	0,0000000
Std. Deviation	0,01094367
Test Statistic	0,200
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Output SPSS 26 (2025)

Berdasarkan Tabel 4, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga residual model regresi berdistribusi normal. Hasil ini diperkuat oleh grafik *Normal P-P Plot* pada Gambar 1, di mana titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan tidak menyimpang secara ekstrem.

**PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER, WORKING CAPITAL TURNOVER, QUICK RATIO,
DAN CASH RATIO TERHADAP PROFITABILITAS (RETURN ON ASSET)
(Studi Kasus Pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Periode 2015 - 2024)**



Gambar 1. Grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Uji Multikolinearitas

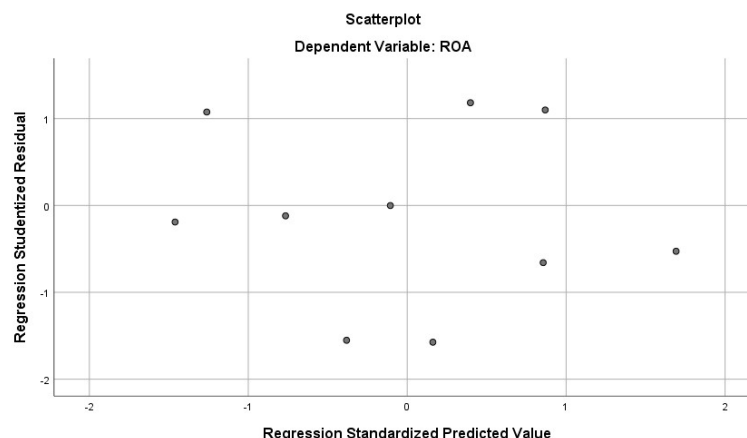
Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
TATO	0,773	1,294	Tidak terjadi multikolinearitas
WCTO	0,879	1,138	Tidak terjadi multikolinearitas
QR	0,764	1,308	Tidak terjadi multikolinearitas
CR	0,672	1,488	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Output SPSS 26 (2025)

Berdasarkan Tabel 5, seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antarvariabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 2, titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, seperti mengerucut,

melebar, maupun bergelombang. Hal ini menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi dan Koefisien Determinasi (*Model Summary*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,932	0,869	0,764	0,01468	1,919

Sumber: Output SPSS 26 (2025)

Berdasarkan Tabel 6, nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,919. Mengacu pada pedoman interpretasi uji *Durbin-Watson* yang digunakan dalam penelitian ini, nilai DW yang berada pada interval 1,550–2,460 menunjukkan tidak adanya gangguan autokorelasi. Dengan demikian, model regresi terbebas dari masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda dan Uji t

Model	B	Std. Error	Beta	t hitung	Sig.
(Constant)	–0,236	0,134		–1,757	0,139
TATO	0,109	0,046	0,437	2,371	0,064
WCTO	0,00001722	0,000	0,307	1,777	0,136
QR	–0,211	0,081	–0,482	–2,598	0,048
CR	0,234	0,076	0,610	3,088	0,027

Sumber: Output SPSS 26 (2025)

Berdasarkan Tabel 7, persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$ROA = -0,236 + 0,109 \text{ TATO} + 0,00001722 \text{ WCTO} - 0,211 \text{ QR} + 0,234 \text{ CR} + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar –0,236 menunjukkan bahwa apabila TATO, WCTO, QR, dan CR bernilai nol, maka ROA bernilai –0,236. Namun, konstanta ini tidak signifikan secara statistik (sig. 0,139).
2. Koefisien TATO sebesar 0,109 menunjukkan bahwa setiap kenaikan TATO sebesar 1 kali, dengan asumsi variabel lain tetap, akan meningkatkan ROA sebesar 0,109.
3. Koefisien WCTO sebesar 0,00001722 menunjukkan bahwa setiap kenaikan WCTO sebesar 1 kali, dengan asumsi variabel lain tetap, akan meningkatkan ROA sebesar 0,00001722. Nilai koefisien yang sangat kecil menunjukkan bahwa kontribusi WCTO terhadap ROA sangat lemah.

4. Koefisien QR sebesar $-0,211$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan QR sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap, akan menurunkan ROA sebesar $0,211$.
5. Koefisien CR sebesar $0,234$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan CR sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap, akan meningkatkan ROA sebesar $0,234$. CR memiliki nilai *Standardized Coefficients Beta* tertinggi ($0,610$) sehingga menjadi variabel yang paling dominan memengaruhi ROA.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel 6, nilai *Adjusted R Square* sebesar $0,764$. Hal ini berarti bahwa $76,4\%$ variasi ROA PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk dapat dijelaskan oleh TATO, WCTO, QR, dan CR, sedangkan sisanya sebesar $23,6\%$ dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian, seperti *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan efisiensi biaya operasional.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,007	4	0,002	8,271	0,020
Residual	0,001	5	0,000		
Total	0,008	9			

Sumber: Output SPSS 26 (2025)

Berdasarkan Tabel 8, nilai F hitung sebesar $8,271$ lebih besar dari F tabel sebesar $5,19$ ($df_1 = 4$; $df_2 = 5$; $\alpha = 0,05$) dengan nilai signifikansi $0,020$ lebih kecil dari $0,05$. Dengan demikian, H_5 diterima, yang berarti TATO, WCTO, QR, dan CR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel serta nilai signifikansi dengan $\alpha = 0,05$. Nilai t tabel ditentukan dengan $df = n - k - 1 = 10 - 4 - 1 = 5$, sehingga diperoleh t tabel sebesar $2,571$. Berdasarkan Tabel 7, hasil uji t adalah sebagai berikut:

- a. TATO memiliki t hitung $2,371 < t$ tabel $2,571$ dengan signifikansi $0,064 > 0,05$, sehingga H_{11} ditolak. TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
- b. WCTO memiliki t hitung $1,777 < t$ tabel $2,571$ dengan signifikansi $0,136 > 0,05$, sehingga H_{22} ditolak. WCTO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

- c. QR memiliki t hitung $-2,598 < -2,571$ ($|t \text{ hitung}| > t \text{ tabel}$) dengan signifikansi $0,048 < 0,05$, sehingga H3 diterima. QR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
- d. CR memiliki t hitung $3,088 > t \text{ tabel } 2,571$ dengan signifikansi $0,027 < 0,05$, sehingga H4 diterima. CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Pembahasan

Pengaruh Total Asset Turnover terhadap ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, meskipun arah koefisiennya positif. Secara teoritis, TATO yang tinggi mencerminkan efisiensi penggunaan aset. Namun, pada perusahaan ritel seperti PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, peningkatan penjualan belum tentu diikuti peningkatan laba apabila biaya operasional, seperti sewa gerai, distribusi, dan tenaga kerja, juga meningkat. Selain itu, TATO perusahaan sangat stabil (standar deviasi 0,12) sehingga variasinya tidak cukup besar untuk menjelaskan perubahan ROA. Hasil ini sejalan dengan penelitian Humaira & Purnama (2023) yang menemukan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, tetapi berbeda dengan temuan Fauzi & Prasetyo (2024) dan Utami & Prasetyono (2016).

Pengaruh Working Capital Turnover terhadap ROA. WCTO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Fluktuasi WCTO yang sangat ekstrem, termasuk nilai negatif pada beberapa tahun dan lonjakan hingga 1.698,97 pada tahun 2023, disebabkan oleh modal kerja bersih perusahaan yang sangat kecil bahkan negatif. Kondisi ini lazim pada perusahaan ritel yang membiayai persediaannya melalui utang usaha kepada pemasok, sehingga nilai WCTO lebih mencerminkan struktur modal kerja daripada efisiensi operasional yang sesungguhnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sofianti & Nur'aidawati (2024) yang menemukan bahwa WCTO tidak berpengaruh terhadap ROA, namun berbeda dengan Humaira & Purnama (2023) dan Fauzi & Prasetyo (2024).

Pengaruh Quick Ratio terhadap ROA. QR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Karena kas sudah tercermin pada CR, koefisien QR dalam model ini menggambarkan pengaruh aset lancar non-kas di luar persediaan, seperti piutang dan aset lancar lainnya. Semakin besar porsi dana yang tertahan pada aset tersebut, semakin sedikit dana yang berputar pada persediaan, padahal persediaan merupakan aset utama yang menghasilkan penjualan pada bisnis ritel. Temuan ini mendukung teori *trade-off* antara likuiditas dan profitabilitas (Gitman & Zutter, 2018) serta sejalan dengan Rahmadani et

al. (2024) yang menemukan bahwa QR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Cash Ratio terhadap ROA. CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA serta menjadi variabel yang paling dominan. Ketersediaan kas yang memadai memungkinkan perusahaan membiayai pembelian persediaan, membayar pemasok tepat waktu, dan mendanai ekspansi gerai tanpa mengganggu operasional. Hal ini tercermin pada data perusahaan, di mana kenaikan CR pada periode 2017–2019 dan 2021–2023 diikuti oleh peningkatan ROA. Temuan ini sejalan dengan teori manajemen keuangan bahwa likuiditas kas yang sehat meningkatkan stabilitas keuangan perusahaan (Kasmir, 2019). Meskipun demikian, perusahaan tetap perlu menjaga agar kas tidak terlalu besar sehingga menjadi dana menganggur (*idle cash*).

Pengaruh TATO, WCTO, QR, dan CR secara simultan terhadap ROA. Secara simultan, keempat variabel berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan kemampuan menjelaskan sebesar 76,4%. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi rasio aktivitas dan likuiditas mampu menjelaskan sebagian besar perubahan profitabilitas perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Utami et al. (2022) yang menemukan bahwa perputaran modal kerja, perputaran total aktiva, dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, serta Febriana & Priyanto (2024).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh *Total Asset Turnover*, *Working Capital Turnover*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* terhadap profitabilitas (*Return on Asset*) pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2015–2024, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (t hitung $2,371 < 2,571$; sig. $0,064 > 0,05$). Peningkatan perputaran aset belum mampu meningkatkan profitabilitas secara nyata.
2. *Working Capital Turnover* (WCTO) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (t hitung $1,777 < 2,571$; sig. $0,136 > 0,05$) karena nilai WCTO sangat dipengaruhi oleh modal kerja bersih yang kecil dan negatif.
3. *Quick Ratio* (QR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (t hitung $-2,598$; sig. $0,048 < 0,05$). Aset lancar non-kas di luar persediaan yang semakin besar justru menurunkan profitabilitas.

4. *Cash Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (t hitung $3,088 > 2,571$; sig. $0,027 < 0,05$) dan merupakan variabel yang paling dominan.
5. TATO, WCTO, QR, dan CR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA (F hitung $8,271 > 5,19$; sig. $0,020 < 0,05$) dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 76,4%.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, manajemen PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk disarankan untuk menjaga *Cash Ratio* pada tingkat yang optimal agar operasional berjalan lancar tanpa menimbulkan kas menganggur, serta mengelola aset lancar non-kas seperti piutang agar tidak menumpuk dan menekan profitabilitas. Perusahaan juga perlu mengendalikan biaya operasional agar peningkatan penjualan dan perputaran aset dapat diterjemahkan menjadi peningkatan laba. Bagi investor, rasio likuiditas berbasis kas dapat dijadikan salah satu pertimbangan dalam menilai prospek profitabilitas perusahaan ritel.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu hanya menggunakan satu objek perusahaan dengan 10 data observasi dan empat variabel independen. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian pada beberapa perusahaan dalam sektor ritel, memperpanjang periode pengamatan atau menggunakan data kuartalan, menambahkan variabel lain seperti *Debt to Equity Ratio*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan, serta menggunakan metode analisis lain seperti regresi data panel agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

DAFTAR REFERENSI

- Fahmi, I. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2018). *Manajemen keuangan perusahaan dan pasar modal*. Mitra Wacana Media.
- Fauzi, S. E., & Prasetyo, H. (2024). Pengaruh working capital turnover (WCTO) dan total asset turnover (TATO) terhadap return on asset (ROA) pada PT Martina Berto Tbk periode 2014-2023. *Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4), 892–901.
- Febriana, Y., & Priyanto, A. A. (2024). The influence of WCTO, TATO and SG on ROA at PT Kalbe Farma Tbk. *AURELIA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 187–193.
- Fitriani, C. H., & Safii, M. (2023). Analisis kinerja keuangan pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk berdasarkan rasio profitabilitas dan likuiditas. *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi*, 3(2), 45–56.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

**PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER, WORKING CAPITAL TURNOVER, QUICK RATIO,
DAN CASH RATIO TERHADAP PROFITABILITAS (RETURN ON ASSET)
(Studi Kasus Pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Periode 2015 - 2024)**

- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2018). *Principles of managerial finance* (14th ed.). Pearson Education.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Hery. (2020). *Analisis laporan keuangan: Integrated and comprehensive edition*. PT Grasindo.
- Humaira, P., & Purnama, I. (2023). Pengaruh total asset turnover (TATO) dan working capital turnover (WCTO) terhadap return on assets (ROA) pada PT Mustika Ratu Tbk. *BENING*, 10(2), 11–23.
- Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Pengantar manajemen keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. (2025). *Laporan tahunan dan laporan keuangan 2015–2024*. <https://alfamart.co.id/investor-area/laporan-tahunan>
- Rahmadani, R., Nazariah, N., & Ramziah, R. (2024). Analisis quick ratio (QR), current ratio (CR) dan working capital turnover (WCTO) terhadap kinerja keuangan pada sektor infrastruktur J211 konstruksi bangunan di BEI periode 2017-2021. *MAFEBIS: Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 2(1), 73–90.
- Sofianti, S. M., & Nur'aidawati, S. (2024). Pengaruh working capital turnover dan quick ratio terhadap return on assets pada PT Gajah Tunggal Tbk periode 2012-2023. *Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4), 1899–1910.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen keuangan: Teori, konsep, dan aplikasi*. Ekonisia.
- Utami, R. B., & Prasetyono, P. (2016). Analisis pengaruh TATO, WCTO, dan DER terhadap nilai perusahaan dengan ROA sebagai variabel intervening (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2013). *Diponegoro Journal of Management*, 5(2), 105–118.
- Utami, R. H., Salim, M. A., & Priyono, A. A. (2022). Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran total aktiva dan likuiditas terhadap profitabilitas pada sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 11(18).
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2016). *Fundamentals of financial management*. Prentice Hall.